

SOSIALISASI PENTINGNYA KELAS IBU HAMIL DI DESA IE ALANG MESJID KABUPATEN ACEH BESAR

Evi Kurniawati¹, Afriana²

^{1,2)}Program Kebidanan Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Aceh
e-mail: viedhiya@gmail.com¹, afriana130417@gmail.com²

Abstrak

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang sangat penting, karena kedudukannya sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Dikomunitas, bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok. Masalah pada pelayanan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. kelas ibu hamil bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia. Tujuan pengabdian untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III di Desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kelas Ibu Hamil

Abstract

Midwives are very important health workers, because of their position as the spearhead in efforts to improve human resources. In the community, midwives are required to be able to provide individual and group services. The problem with antenatal care is a planned program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women, to obtain a safe and satisfactory pregnancy and birth process. Classes for pregnant women are a form of intervention in the early stages of the human life cycle. The aim of the service is to determine the knowledge of third trimester pregnant women in Ie Alang Mesjid Village, Aceh Besar Regency in 2024.

Keywords: Socialization, Pregnant Women's Class

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah suatu peristiwa kodrat bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik itu fisik maupun psikologis, asuhan pada kehamilan didapatkan ibu hamil melalui pelayanan antenatal care (Rahmawati & Wulandari, 2019).

Pelayanan antenatal atau asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yaitu cakupan K1 (kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil terhadap petugas kesehatan dan K4 (kunjungan keempat) adalah kontak ibu hamil ke 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan (Kemenkes, RI. 2014).

Untuk menggambarkan pencapaian dan juga pelayanan kesehatan pada ibu hamil terhadap pelayanan kehamilan yang digunakan indikator cakupan kunjungan pertama ibu hamil yang memeriksakan kehamilan kepada tenagakesehatan dan minimal 1 kali pada trimester I kehamilan kepada tenaga kesehatan minimal pada trimester pertama K1 ideal dan cakupan kunjungan ibuhamil yang memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan yaitu minimal kali sesuai kriteria Pelayanan kehamilan yang optimal juga bisa didapatkan melalui kegiatan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2016).

Kelas ibu hamil merupakan kegiatan untuk belajar bersama-sama tentang kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka dan berkelompok dengan jumlah peserta maksimal 10 orang guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu-ibu akan kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca salin, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik seperti senam ibu hamil berupa informasi tentang manfaat kelas ibu hamil (Noviyanti 2017).

Manfaat jika dapat mengikuti kelas ibu hamil ada 6 manfaat yang dapat ibu hamil peroleh dengan mengikuti kelas ibu hamil. Dapat konsultasi lebih awal, mempelajari kehamilan lebih dini, Paham cara menjaga keamanan saat hamil. Bersosialisasi, Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan lainnya dengan menggunakan paket kelas ibu

hamil yaitu Buku KIA, Flip Chart dan juga untuk mengetahui standar nutrisi ibu hamil kehamilan, mendapat informasi lengkap (Kemenkes, 2020).

Dampak apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil akan sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu selama kehamilan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu tidak membuat ibu untuk mengambil keputusan lebih tepat terhadap kesehatan ibu yang berdampak pada kematian ibu dan anak. Sehingga perlu metode yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan ibu, hal ini yang membuat Dinas Kesehatan mengeluarkan kebijakan untuk membuat kegiatan kelompok belajar ibu hamil. Dengan dibentuknya kelas ibu hamil ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu, anak serta keluarga (Retnaningtyas et al., 2017).

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk membantu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan sehingga ibu dapat menjalani kehamilannya dengan sehat diantaranya mengikuti kelas ibu, dimana dalam kelas ibu, ibu akan mendapatkan materi tentang perawatan kehamilan,persalinan, nifas, perawatan bayi, senam hamil maupun KB dengan yaitu meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan buku KIA (Puspitasari, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kehamilan yang sehat yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan dan persalinan. Diperlukan peran bidan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pad ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan dan mengantisipasi kehamilan yang beresiko dengan cara mengikuti progam kelas ibu hamil yang melakukan pemanfaatan buku KIA. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang diharapkan untuk memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya pada ibu hamil yang diberikan saat mengikuti kelas ibu hamil dan dengan mengikuti progam kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan mengenai kehamilan, persalinan dan juga perawatan bayi baru lahir (Yadul Ulya, 2016).

Kelas Ibu Hamil telah dicanangkan dan didirikan sekitar tahun 2009. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan kelas ibu hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia. Diharapkan Kelas ibu hamil mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat namun demikian keberhasilan pelaksanaan kelas

ibu hamil masih banyak kendala. Untuk itu akan dilakukan telaah pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (Kemenkes, 2017).

Kegiatan kelas ibu hamil di Provinsi Aceh telah rutin dilaksanakan 100% oleh Bidan Desa pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok, ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas Ibu hamil,jika dilaksanakan setelah sampai di rumah diharapkan dapat

dipraktekan waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 – 20 menit. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil kegiatan aktivitas fisik ibu hamil dilakukan bagi ibu hamil dengan umur kehamilan <20 minggu (Dinkes, Aceh, 2018).

Berdasarkan survey awal yang didapatkan dari Puskesmas Ie Alang Mesjid, Januari sampai Juni 2024 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 45 jiwa, jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 15 orang.

Setelah pengabdian melakukan survey, maka beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan diantaranya adalah :

- a. Kurangnya keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar tahun 2024.
- b. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar tahun 2024

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Dapat melakukan pengkajian dan pendataan, merumuskan masalah kebidanan komunitas yang ada di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar.
- b. Dapat melakukan tabulasi dan merumuskan masalah kebidanan komunitas yang ada di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar.
- c. Dapat melakukan analisa atau penganalisaan masalah.
- d. Menjalin kemitraan dengan Puskesmas dalam upaya memberdayakan kembali kader kesehatan dalam pemanfaatan kegiatan kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar

pemahaman ibu hamil tentang pemanfaatan kegiatan kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 15 orang ibu hamil pada trimester ke III di Desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka pada hari Rabu, 10 Juli 2024, jam 08.00 s/d 12.30 WIB, di Meunasah desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar.

Narasumber dan fasilitator kegiatan terdiri atas para ahli yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan Dosen STIKes Muhammadiyah Aceh dan TIM.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan keluaran (output-outcome) seperti terjadi peningkatan pemahaman kader tentang pelaksanaan kelas ibu hamil.

Strategi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didesain untuk mewujudkan proses interaksi dinamis, menyenangkan, menyentuh penghayatan dan membangun kesadaran peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka. Beberapa strategi yang dikembangkan adalah : Ceramah interaktif, Diskusi, Problem solving, Feed back/ Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pencapaian Kegiatan

1. Persiapan Awal

Melakukan persiapan awal terkait pelaksanaan kegiatan, yaitu memberitahukan tentang informasi kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui bapak kepala desa serta kader.

2. Pembukaan

Membuka acara diawali dengan pembacaan ayat suci al-quran dan kata sambutan.

3. Menginformasikan kepada peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengisi Absensi kehadiran.

4. Pemaparan data dan masalah

Berdasarkan data kebidanan maka terdapat beberapa masalah dalam kebidanan. yaitu diantaranya

- a. Data ibu hamil sebanyak 45 orang, didapatkan umur responden dengan kategori beresiko sebanyak 4 orang (17,1%) dan tidak beresiko 19 orang (82,8), terdapat 2 responden (15,6%) dengan pendidikan tinggi, 12 responden (53,2%) dengan pendidikan menengah dan 9 responden (31,2%) dengan pendidikan dasar, terdapat 4 responden (18,7%) dengan pekerjaan sebagai PNS, 7 responden (31,2%) sebagai IRT, dan 12 responden (48,4%) sebagai Petani, dengan paritas primipara sebanyak 7 (28,1%) dan paritas multipara sebanyak 16 (71,8%). Maka terdapat beberapa masalah dalam kebidanan. yaitu diantaranya :
- b. Terdapat 13 responden (54,7%) yang teratur mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan 10 responden (45,3) tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil.
- c. Terdapat 12 responden (56,3%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 11 responden (43,8%) yang berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN.

Dengan hasil pengkajian tersebut maka kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku dan dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu penguatan perubahan perilaku seseorang.

Menurut Asumsi Peneliti, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi tidak teratur keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang merujuk pada ibu hamil trimester III, dimana usia ibu hamil >35 tahun dan <20 tahun yang beresiko dalam kehamilan dikususkan dalam mengikuti kelas ibu hamil dimana pada usia tersebut merupakan kehamilan yang beresiko tinggi perlu peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi tersebut yang sebaiknya dapat dilakukan melalui penyuluhan baik di posyandu, maupun kunjungan ibu hamil ke rumahnya oleh petugas kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka diharapkan

akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak atau berperilaku benar atau salah dalam mencegah dan mengatasi suatu penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut peneliti, umur yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan ibu terhadap informasi yang ibu dapatkan semakin tinggi pendidikan ibu maka ibu hamil bisa mempelajari tentang kehamilan secara mandiri yang terdapat di Buku Pink (KIA) maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur, pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap kehamilan.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan Sosialisasi tentang kegiatan pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar, melalui kader kesehatan sebagai berikut :

Seluruh peserta kegiatan menyatakan bahwa Sosialisasi tentang kegiatan pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil di desa Ie Alang Mesjid Kabupaten Aceh Besar, melalui tatap muka ini berjalan lancar dan sangat bermanfaat.

SARAN

Diharapkan para peserta kegiatan mampu mengenal masalah yang akan terjadi , resiko bagi kesehatan dirinya, keluarga, masyarakat dan warga sekitarnya. Kader diharapkan mempunyai kemampuan untuk berperan serta dalam kegiatan program kesehatan. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2MP, dosen dan mahasiswa STIKes Muhammadiyah Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga kepada ketua STIKes yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alinea Dwi Elisanti, Indonesia Journal For Health Sciences (IJHS) Vol.1 No.1, Maret 2017, Kehamilan Di Indonesia.
- Baroroh Ida, Jannah Miftahul & Meikawati, (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot. Kota Pekalongan. Siklus : Journal Research Midwifery Politehnik Tegal 6 (2). 212-217
- Budiarto, Eko. 2012. Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsin Sumatera Utara; 2017.
- . Kesehatan Republik Indonesia. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri; 2017. 22. Induniasih, Ratna W. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018.
- Dinkes Aceh (2020). Profil Kesehatan Aceh. Dinas Kesehatan Aceh.
- Erina Eka Hatini, 2018. Asuhan Kebidanan kehamilan. Edisi I Jakarta : Wineka Media
- Fitriah Indah, Rahmawati, dkk. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapn. Journal Research Midwifery Politehnik Tegal 6 (2). 91-95.
- Handayani & Margiyanti, (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil. Journal Inovasi Dan Penfandian Masyarakat, 1 (2), 72-76.
- Ida Sari & Afriani, 2021. Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. Journal Inovasi Penelitian.
- Lily Yulihaikah, 2019. Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. Journal Of Chemical Information.
- Lucia Purwandari & Pesak (2015). Pengaruh Pelaksanaan Kelas iBu hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. Jurnal Ilmiah Bidan.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pendekatan Keluarga Dengan Kelas Ibu. 2019.

- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Permana Es. Kegiatan Kelas Ibu Hamil Spes Nurul Huda [Internet]. 19
Oktober 2018. 2018. Available From:
<Http://Pataruman.Sideka.Id/2018/10/19/Kegiatan-Kelas-Ibu-Hamil-Sps-Nurulhuda>.
- Retnaningtyas, Surya & Kediri (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Prilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk, Journal Edu Midwifery.
- Walyani Es. Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat. Mona, Editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. 32. Yuliani D, Musdalifah U, Suparmi. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan. Jakarta: Cv Trans Info Media; 2017.
- Widiatiningsih, S dan Dewi, C.H.T. (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika